

ABSTRAK

Keberagaman kebudayaan Indonesia sangat tampak dan dilihat dari macam-macam bentuk kebiasaan atau tradisi daerah masing-masing etnik. pernikahan etnik adalah tidak dapat dihindari karena interaksi yang terjadi antara penduduk asli yang merupakan Orang Jawa dengan populasi pendatang, khususnya etnik Batak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi antarbudaya yang terjadi pada praktek *mangain boru* dalam pernikahan campuran antara dan orang Jawa dan Batak di Dusun Nandan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori simbolik, Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif dalam menganalisis data dan dilengkapi dengan teknik triangulasi sumber untuk validitas data. Objek penelitian ini adalah lima pasangan yang melakukan pernikahan campuran orang Jawa dan Batak di Dusun Nandan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antarbudaya dapat mapan dan efektif di antara lima pasangan. Dalam penelitian ini, sang suami memainkan perannya sebagai komunikator sementara istri sebagai komunikan. Dalam pernikahan etnik Batak dan etnik Jawa, masing-masing pasangan memilih untuk menggunakan Bahasa Indonesia berkomunikasi satu sama lain. Ini dilakukan untuk mencegah kesalahpahaman. Perbedaan dalam komunikasi yang terjadi menimbulkan efek yang berbeda pada setiap pasangan yang melakukan pernikahan campuran orang Batak dan Jawa.

Kata Kunci:

Komunikasi Antarbudaya, Praktek *Mangain Boru*, Pernikahan campuran Batak dan Jawa.